

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:37), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih karena data penelitian yang akan diolah berupa angka-angka dari hasil pengukuran variabel Kompetensi, Pendidikan, dan Pelatihan terhadap Kinerja, yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menjawab rumusan masalah secara objektif.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terencana (sistematik), terkendali, *empiric* dan kritis dengan maksud mengungkapkan gejala alami baik teori, maupun secara hipotesis mengenai hubungan antara gejala alami yang terjadi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya

proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan *survey*. Penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2017:37) : Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Sedangkan penelitian *survey* menurut Sugiyono (2021:130), penelitian yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel.

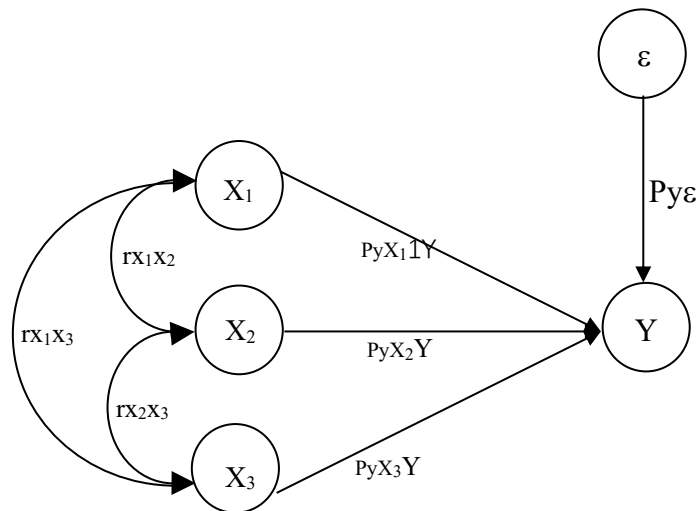
3.2. Desain Penelitian

Analisa jalur merupakan teknik analisa yang semula dikembangkan oleh Sewal Wright tahun 1934. Teknik analisis ini merupakan analisis yang menentukan besarnya hubungan kausal antar variabel baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung Rochaety, Ratih Tresnati dan Abdul M Latif (2022:121). Analisis jalur ini dilakukan melalui uji statistik, setelah data dikumpulkan melalui angket penelitian. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data yang dipergunakan pedoman tabulasi data dengan standar sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum, yaitu skor minimum dikali jumlah pernyataan dikali jumlah responden.

2. Nilai indeks maksimum, yaitu skor maksimum dikali jumlah pernyataan dikali jumlah responden.
3. Jenjang *range*, yaitu jenjang *range* yang diinginkan untuk kategori yang diberikan terdiri dari tingkat: sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. *Range*, ialah selisih antara nilai indeks maksimum dikurangi nilai indeks minimum.

Secara terurai desain penelitian dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Pengaruh Variabel X_1 sampai dengan X_3 terhadap Y

Keterangan :

- 1) X_1 = Kompetensi
- 2) X_2 = Pendidikan
- 3) X_3 = Pelatihan
- 4) Y = Kinerja
- 5) $x.y$ = Pengaruh kompetensi terhadap kinerja
- 6) $y\epsilon$ = Koefisien jalur residu ke kinerja

7) ε = Variabel residual, merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, tetapi berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut ini merupakan variabel residu dalam penelitian yaitu:

- a) Variabel lain diluar variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, telah sejalan dengan teori namun tidak dimasukan dalam penelitian ini;
- b) Variabel lain diluar variabel variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan yang mungkin memberikan pengaruh terhadap kinerja, tetapi tidak teridentifikasi oleh teori; Kekeliruan pengukuran;

3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen yaitu kompetensi, pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai.

Variabel-variabel tersebut dioprasionalisasikan seperti yang dapat di lihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala	No. Item
Kompetensi (X1)	Kompetensi berasal dari bahasa inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Jadi kompetensi adalah performan yang mengarah pada	1. Karakter Pribadi (<i>Traits</i>)	a. Kesesuaian sikap dengan norma etika birokrasi	Ordinal	1
			b. Pengendalian emosi dalam menghadapi tekanan pekerjaan		2
		2. Konsep Diri (<i>Self Concept</i>)	a. Keyakinan terhadap kemampuan diri (Percaya Diri)	Ordinal	3
			b. Rasa tanggung jawab terhadap tugas		4

	pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkannya. Ruky dalam Fadillah, dkk (2017:26)	3. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Penguasaan terhadap regulasi (Perda/Perkada) b. Pemahaman teknis tugas pokok dan fungsi (Tupoksi)	Ordinal	5 6
		4. Keterampilan (<i>Skill</i>)	a. Kemahiran menggunakan alat/sarana kerja b. Kemampuan komunikasi persuasif di lapangan	Ordinal	7 8
		5. Motivasi (<i>Motives</i>)	a. Semangat untuk mencapai target prestasi b. Keinginan untuk mengembangkan diri	Ordinal	9 10
Pendidikan (X2)	Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Lestari dalam Edy Wirawan (2016:3)	1. Pendidikan Formal	a. Tingkat ijazah pendidikan terakhir yang dimiliki b. Relevansi jurusan pendidikan dengan jabatan saat ini	Ordinal	11 12
		2. Pendidikan Non formal	a. Frekuensi keikutsertaan dalam kursus/diklat teknis b. Kepemilikan sertifikat kompetensi/keahlian	Ordinal	13 14
		3. Pendidikan Informal	a. Upaya pembelajaran mandiri (<i>self-learning</i>) b. Bimbingan/arahan langsung dari pimpinan/senior	Ordinal	15 16
		4. Tingkat pendidikan melalui kursus	a. Frekuensi/intensitas mengikuti kursus teknis tambahan b. Kesesuaian jenis kursus dengan tuntutan tugas Satpol PP		17 18
		5. Tingkat pendidikan pelatihan khusus	a. Keikutsertaan dalam pendidikan kekhususan (misal: Diksar Pol PP/PPNS)		19 20

				b. Kepemilikan sertifikat keahlian khusus yang diakui instansi	
Pelatihan (X3)	Pelatihan adalah proses sistematis perubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, memiliki orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Mangkunegara (2021:116).	1. Jenis Pelatihan	a. Kesesuaian jenis pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	21
			b. Variasi program pelatihan yang diikuti		22
		2. Tujuan Pelatihan	a. Kejelasan sasaran/output dari pelatihan	Ordinal	23
			b. Dampak pelatihan terhadap perbaikan cara kerja		24
		3. Materi Pelatihan	a. Relevansi materi dengan masalah di lapangan	Ordinal	25
			b. Kemutakhiran (<i>update</i>) materi dengan aturan terbaru		26
		4. Metode Pelatihan	a. Efektivitas metode pembelajaran (Teori & Praktik)	Ordinal	27
			b. Pelibatan peserta secara aktif (Partisipatif)		28
		5. Kualifikasi Peserta	a. Objektivitas proses seleksi peserta pelatihan	Ordinal	29
			b. Pemenuhan persyaratan administrasi/teknis peserta		30
		6. Kualifikasi Pelatih	a. Penguasaan materi oleh instruktur/narasumber	Ordinal	31
			b. Kemampuan komunikasi instruktur dalam mengajar		32
		7. Waktu Pelatihan	a. Kecukupan durasi pelaksanaan pelatihan	Ordinal	33
					34

Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Affandi (2021:89)	1. Kuantitas Hasil Kerja	b. Ketepatan jadwal pelaksanaan kegiatan	Ordinal	35
			a. Jumlah beban kerja yang mampu diselesaikan		
		2. Kualitas Hasil Kerja	b. Pencapaian target volume pekerjaan harian/bulanan	Ordinal	36
			a. Kerapihan dan ketelitian hasil kerja		37
		3. Efisiensi	b. Kesesuaian hasil kerja dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	38
			a. Ketepatan waktu penyelesaian tugas		39
		4. Disiplin Kerja	b. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana kantor	Ordinal	40
			a. Tingkat kehadiran dan ketepatan jam kerja		41
		5. Kejujuran	b. Kepatuhan terhadap instruksi dan peraturan dinas	Ordinal	42
			a. Transparansi dalam pelaporan hasil kegiatan		43
			b. Integritas dalam menjalankan wewenang jabatan		44

3.4. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer menurut Radjab dan Dani Jam'an (2017:110), data primer merupakan data yang mana untuk mendapatkan data tersebut peneliti langsung melakukan observasi terhadap objek penelitiannya.

Sedangkan data sekunder menurut Radjab dan Dani Jam'an (2017:111), merupakan data yang mana dalam pengumpulan datanya peneliti mengambil data yang telah ada atau data sumber lain. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari para pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Ciamis, yang mana data primer digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari laporan kinerja Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Ciamis, yang mana data sekunder digunakan untuk menampilkan gambaran umum kinerja para pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Ciamis 1 tahun kebelakang.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti maupun hanya sebagai penunjang.
- b. Penelitian lapangan, yaitu mengadakan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data melalui :
 - 1) Observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati objek yang sedang diteliti guna memperoleh gambaran yang tepat mengenai masalah dan hambatan yang dihadapi serta upaya perbaikan yang diperlukan tanpa peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pekerjaan.
 - 2) Kuesioner/Angket, yaitu teknik angket menurut Yusuf, (2022:199-200), teknik angket atau kuesioner merupakan salah satu bentuk cara

memperoleh data, dengan cara memberikan angket tersebut kepada orang atau sekelompok orang yang menjadi objek dari penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, yang mana data tersebut digunakan untuk menyimpulkan suatu fenomena. Selanjutnya studi kepustakaan, teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Ciamis. Pada tahun 2026 jumlah pegawai yang berstatus ASN PNS/P3K berjumlah 77 dan ASN P3K paruh waktu 75, sehingga total 152 pegawai ASN yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.5.2. Sampel

Mengingat populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bidang kerja yang heterogen, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Probability*

Sampling dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:38), teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap bidang atau unit kerja di Satpol PP Kabupaten Ciamis terwakili dalam sampel penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi sebanyak 152 pegawai, penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (10% atau 0,1)

Maka:

$$n = \frac{152}{1 + 152 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{152}{1 + 1,52}$$

$$n = \frac{152}{2,52}$$

$$n = 64,31$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 65 responden. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel untuk setiap bagian/bidang

dilakukan secara proporsional. Berikut adalah rincian pembagian sampel penelitian berdasarkan strata jabatan/bidang:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Jabatan/Bidang	Populasi (Orang)	Perhitungan Proporsional	Sampel (Orang)
1	Kepala Satpol PP	1	$(1/77) \times 65 = 0,84$	1
2	Sekretariat	10	$(10/77) \times 65 = 8,44$	9
3	Bid. Penegakan Perundang-Undangan	10	$(10/77) \times 65 = 8,44$	9
4	Bid. Pemadam Kebakaran (Damkar)	10	$(10/77) \times 65 = 8,44$	8
5	Bid. Perlindungan Masyarakat (Linmas)	9	$(9/77) \times 65 = 7,59$	7
6	Bid. Tribumtranmas	19	$(19/77) \times 65 = 16,03$	16
7	UPT/Pelaksana	18	$(18/77) \times 65 = 15,19$	15
Total		77		65

Sumber : Satpol PP Kabupaten Ciamis, Tahun 2026

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, untuk melihat karakteristik sampel yang terjaring dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian ini dengan melakukan pengujian instrumen yang dalam penelitian ini adalah kuesioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (nilai *Corrected Item-Total Correclation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai *r* tabel untuk *degree*

of freedom (df) = n- 2 (n adalah jumlah sampel). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. Untuk menghitungnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor salah satu pertanyaan

Y = Total skor pertanyaan

Adapun prosedur pada uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dan tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan (dk = n-2), dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan jika r hitung < r tabel, maka pertanyaan tidak valid (Ghozali, 2013:53).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan teruji (Sani dan Mashuri, 2022:250). Sementara itu menurut Arikunto (2022:221), uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Ketika instrumen sudah dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan metode *Alfa Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk

mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2022:221). Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian adalah dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 \frac{1}{2}}{\sum \sigma^2 \frac{1}{t}} \right)$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma^2 \frac{1}{2}$ = Nilai varian masing-masing item

$\sum \sigma^2 \frac{1}{t}$ = Nilai total

Agar memperoleh data yang dapat dianalisis, kedua variabel dibuat daftar pertanyaan kemudian dari setiap pertanyaan memiliki jawaban untuk dipilih responden, adapun bentuk jawaban bernotasi huruf STS, TS, KS, S, SS, dengan penelitian skor 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif dan skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif. Menurut Ghazali (2022:45), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alfa Cronbach* > 0,70.

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai *Alfa Cronbach*

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Creswell, 2021:190)

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

Pada bagian ini mendeskripsikan cara dalam pengolahan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh peneliti, sehingga dapat data tersebut dibahas dan diambil kesimpulannya.

Dalam mempermudah analisis deskriptif, digunakan skala rating untuk melihat gambaran umum variabel-variabel yang diteliti. Rentan skala ditetapkan berdasarkan nilai tertinggi, nilai terendah. Lalu dideskripsikan berdasarkan makna yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:97), untuk mencari renting skala didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Skala}}$$

Dimana nilai tertinggi didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{item pertanyaan} \times \text{jumlah sampel}$$

Dimana nilai terendah didapat dengan persamaan berikut.

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{item pertanyaan} \times \text{jumlah sampel}$$

Pengukuran data pada berbagai variabel independen, intervening dan dependen pada penelitian ini, menggunakan skala yang telah ditetapkan pada kuesioner. Skala dirancang untuk menilai sejauhmana responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis skala likert. Jawaban setiap item pertanyaan pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dari rentan angka 1 – 5, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data interval. Teknik memanipulasi data dari interval menjadi ordinal dengan bantuan skala likert dalam rangka

mempermudah dalam analisis data, dengan cara memberikan penilaian yang berjenjang. Adapun bentuk pernyataan berkonotasi SS, S, KS, TS, STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Skor Skala Likert
Pernyataan Positif (+) dan Pernyataan Negatif (-)

Predikat	Notasi	Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2021:93-94)

Menurut Sugiyono, (2013:93), skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

3.7.2. Analisis Data

3.7.2.1 Analisis Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar apabila tingkat hubungan antara variabel kuat. Lebih lanjut apabila hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar, besarnya nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,799 - 1,000	Sangat Kuat
0,599 – 0799	Kuat
0,399 – 0,599	Sedang
0,199 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

3.7.2.2 Analisis Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya % (persentase) pengaruh variabel independen X, terhadap variabel dependen Y, variabel independen terhadap variabel intervening, variabel dependen terhadap variabel intervening. Untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan persamaan di bawah ini:

$$KD = rs^2 \times 100\%.$$

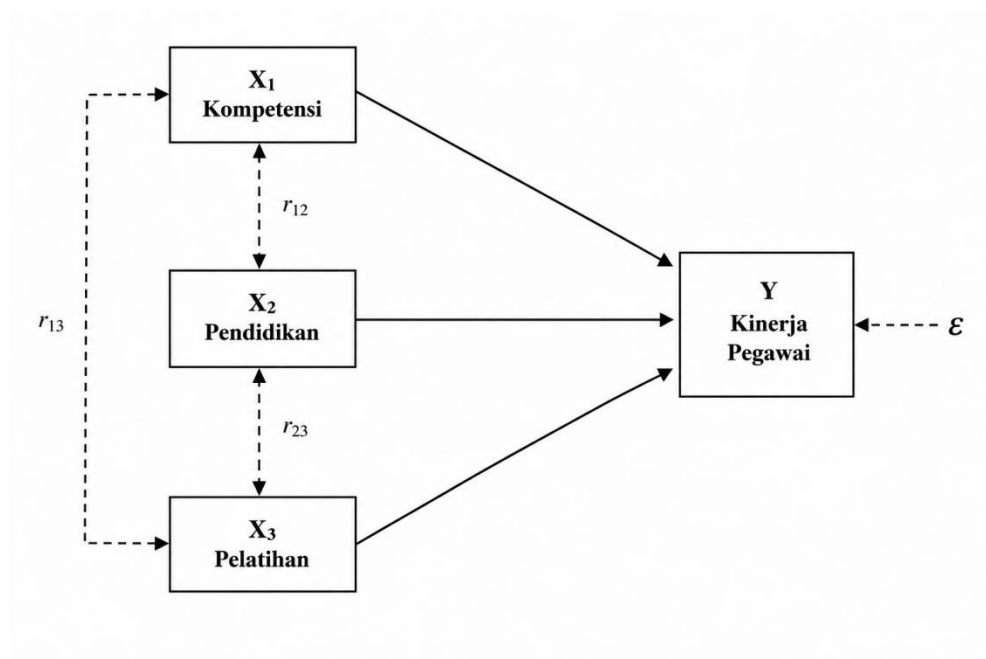
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien gdana

3.7.2.3 Mencari Hubungan Langsung Dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel penelitian digunakan analisis jalur (*path analysis*). Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Diagram Jalur Analisis Pengaruh Kompetensi, Pendidikan, dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai

Untuk mencari hubungan langsung atau tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.6
Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja		
Pengaruh langsung	$(\rho_{yx_1})^2$	A
Pengaruh tidak langsung melalui X ₂	$(\rho_{yx_1})(r_{yx_1x_2})(\rho_{yx_2})$	B
Pengaruh tidak langsung melalui X ₃	$(\rho_{yx_1})(r_{yx_1x_3})(\rho_{yx_3})$	C
Total pengaruh kompetensi terhadap kinerja	A+B+C+D	D
Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja		
Pengaruh langsung	$(\rho_{yx_2})^2$	E
Pengaruh tidak langsung melalui X ₁	$(\rho_{yx_2})(r_{yx_1x_2})(\rho_{yx_1})$	F
Pengaruh tidak langsung melalui X ₃	$(\rho_{yx_2})(r_{yx_2x_3})(\rho_{yx_3})$	G
Total pengaruh Pendidikan terhadap kinerja	E+F+G+H	H
Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja		

Pengaruh langsung	$(\rho_{yx_3})^2$	I
Pengaruh tidak langsung melalui X_1	$(\rho_{yx_3})(r_{yx_1x_3})(\rho_{yx_1})$	J
Pengaruh tidak langsung melalui X_2	$(\rho_{yx_3})(r_{yx_2x_3})(\rho_{yx_2})$	K
Total pengaruh Pelatihan terhadap kinerja	$I+J+K+L$	L
Total Pengaruh Kompetensi, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja	$D+H+L$	AL

3.7.2.4 Pengujian Hipotesis

1) Penetapan Hipotesis Operasional

- a) $\rho_{yx_1}, \rho_{yx_2}, \rho_{yx_3} > 0$, variabel-variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja;
- b) $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} > 0$, variabel-variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja;
- c) $(\rho_{yx_1} \times \rho_y), (\rho_{yx_2} \times \rho_y), (\rho_{yx_3} \times \rho_y) > 0$, variabel-variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan secara parsial berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja;
- d) $(\rho_{yx_1} \times \rho_y), (\rho_{yx_2} \times \rho_y), (\rho_{yx_3} \times \rho_y) > 0$, variabel-variabel kompetensi, pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja;

2) Uji Statistika F (Simultan)

Menurut Ghazali (2021:51), uji statistika F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistika F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yang diujikan pada variabel signifikansi 0,05. Dasar dalam pengambilan variabel uji statistika F sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variable independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;

3) Uji Statistika t (Parsial)

Menurut Ghazali (2021:56), uji statistika t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individu dengan variabel dependen. Uji statistika t juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen yang diuji dengan variabel signifikansi 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusannya variabel sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen;
- b) Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

3.8. Tempat Dan Jadwal Penelitian

3.8.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Ciamis .

3.8.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2026 – Juni 2026. Secara umum riset ini mulai dari pengajuan judul sampai dengan sidang tesis dilaksanakan dengan mencakup 6 tahapan, dan dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2025/2026																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan judul																								
2	Penelitian pendahuluan																								
3	Pengumpulan referensi																								
4	Penulisan proposal																								
5	Bimbingan proposal																								
6	Seminar proposal																								
7	Revisi hasil seminar																								
8	Pengumpulan data																								
9	Pengolahan data																								
10	Analisis data																								
11	Bimbingan bab 4 - bab 5																								
12	Sidang tesis																								